

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Faktor terpenting dalam usaha peternakan salah satunya adalah pemenuhan kebutuhan pakan, terutama pada ternak ruminansia yang pakan utamanya adalah rumput. Jumlah produksi rumput sangat berlimpah pada musim hujan, tetapi terjadi kekurangan saat musim kemarau. Salah satu permasalahan utama dalam pengembangan produksi ternak ruminansia yang ada di Indonesia adalah sulitnya memenuhi ketersediaan pakan secara berkesinambungan baik mutu kualitas maupun kuantitasnya.

Penyediaan pakan hijauan memiliki habatan diantaranya semangkin terbatasnya area pertanaman. Hal ini dapat disebabkan oleh ahli fungsi lahan ke lahan pertanian, perkebunan maupun lahan perkotaan. Mengatasi permasalahan tersebut dibutuhkan pakan alternatif dengan kriteria memiliki kandungan nutrisi yang tinggi dan tersedia secara kontiniu dengan jumlah yang cukup dan harga yang murah. Maka dari itu dilakukan usaha pencarian pakan hijauan pengganti rumput yang harganya murah tetapi memiliki kandungan nutrisi yang seimbang. Pakan alternatif pengganti rumput adalah jerami jagung.

Jerami jagung adalah bagian dari tanaman jagung yang tidak dimanfaatkan oleh manusia tetapi dapat digunakan sebagai pakan ternak. Ketersediaan jerami jagung juga selalu ada setiap tahunnya sehingga jerami jagung dapat menggantikan rumput lapangan sebagai pakan ternak. Limbah pada dasarnya adalah suatu bahan yang tidak dipergunakan kembali dari hasil aktivitas manusia,

ataupun proses-proses alam yang belum mempunyai nilai ekonomi, bahkan mempunyai nilai ekonomi yang sangat kecil.

Jagung merupakan komoditas pertanian yang mengalami peningkatan produksi tiap tahunnya. Luas tanaman jagung di Sumatera Barat pada tahun 2011 mencapai 73.270 ha (Dinas Pertanian Tanaman Pangan Sumatera Barat. 2011). Badan Ketahanan Pangan Sumatera Barat (2015) melaporkan bahwa produksi jagung di Kabupaten 50 Kota pada tahun 2014 adalah 22.804 ton. Jumlah limbah jagung terbesar adalah jerami jagung berkisar 83,80% (Umiyah dan Wina, 2008), dengan kandungan gizi cukup tinggi BK 22,31%, PK 10,3%, TDN 54,38%, SK 28,70%, Lemak 1,20%, BETN 51,18% hampir setara dengan rumput lapangan yaitu BK 25,43%, PK 10,23%, TDN 52,44%, SK 30,46%, Lemak 1,72%, BETN 46,26 (Laboratorium Nutrisi Ruminansia Fakultas Peternakan Universitas Andalas, 2017). Oleh karena itu diharapkan jerami jagung mampu menggantikan rumput lapangan dalam ransum.

Jerami jagung merupakan tanaman pakan yang banyak mengandung serat kasar, lemak, bahan ekstrak tanpa nitrogen yang sangat di butuhkan ternak ruminansia untuk memenuhi kebutuhan nutrisi dan kelangsungan hidup. Penggunaan jerami jagung sebagai pakan ternak akan memberi manfaat jika jerami jagung tersebut dapat dicerna dengan baik. Untuk mengetahui seberapa banyak jerami jagung bisa digunakan didalam ransum sebagai pakan pengganti rumput. Perlu diketahui nilai kecernaannya yaitu kecernaan serat kasar, lemak, dan bahan ekstrak tanpa nitrogen.

Jerami jagung merupakan sisa dari tanaman jagung setelah buahnya dipanen dikurangi akar dan sebagian batang yang tersisa dan dapat diberikan

kepada ternak, baik dalam bentuk segar maupun kering, pemanfaatan jerami jagung adalah sebagai makanan ternak ruminansia seperti sapi, kerbau, kambing dan domba (Jamarun,1991). Jerami jagung yang digunakan pada penelitian ini adalah jerami jagung manis yang berumur 72 hari.

Jerami jagung memiliki serat kasar yang lebih tinggi dibandingkan dengan rumput lapangan, tinggi nya kandungan serat dari jerami jagung diharapkan dapat memenuhi kebutuhan ternak ruminansia. Dari penjelasan diatas perlu dilakukan penelitian dengan judul **“pengaruh pemanfaatan jerami jagung sebagai pengganti rumput terhadap pencernaan Serat Kasar, Lemak kasar, dan Bahan Ekstrak Tanpa Nitrogen dalam ransum ternak ruminansia”**

1.2 Rumusan Masalah

Berapa banyak jerami jagung dapat digunakan dalam ransum ternak sebagai pengganti rumput ditinjau dari nilai kecenaan zat nutrisinya.

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa persen jerami jagung dapat digunakan dalam ransum ternak ruminansia sebagai pengganti rumput ditinjau dari nilai pencernaan serat kasar, lemak kasar dan bahan ekstrak tanpa nitrogen secara *in vitro*. Kegunaan dari penelitian ini adalah untuk memanfaatkan bahan limbah dari tannaman jagung (jerami jagung) sebagai pakan alternatif pengganti rumput.

1.4 Hipotesis

Jerami jagung dapat digunakan 50% dalam ransum atau 100% pengganti rumput lapangan dilihat dari pencernaan serat kasar, lemak kasar dan bahan ekstrak tanpa nitrogen secara *in vitro*.